

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut termasuk salah satu komoditas strategis pada sektor perikanan dan kelautan yang memiliki nilai ekonomi yang besar di Indonesia. Negara ini merupakan salah satu produsen utama rumput laut di dunia, dan salah satu daerah pesisir yang memberikan kontribusi signifikan adalah Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Banyak petani pesisir di Sumenep hidup dari budidaya rumput laut, terutama *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria*. Suksesnya sektor ini sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia yang bekerja di sektor budidaya dan pengolahan rumput laut di Kabupaten Sumenep. Data Badan Pusat Statistik Sumenep menunjukkan bahwa sektor tersebut tumbuh 15% per tahun selama dekade terakhir. Namun, efisiensi dan masalah pengelolaan berkelanjutan tetap menjadi isu Lingkungan utama. (Badan Pusat Statistik Sumenep, 2023).

Keterampilan dan pengetahuan SDM dalam budidaya rumput laut meliputi pemahaman tentang teknik budidaya, manajemen isu lingkungan, dan adaptasi terhadap teknologi serta perubahan pasar. Pengetahuan mendalam mengenai teknik budidaya yang efisien dan ramah isu lingkungan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil produksi. Pemetaan terhadap lingkungan yang digunakan dalam proses budidaya rumput laut menjadi hal yang harus dipertimbangkan. Secara umum, tujuan pemetaan adalah untuk membangkitkan minat terhadap objek yang dipetakan, sekadar menyorot atau memperjelas objek penting, menyediakan data yang indah dan menarik, dan memperjelas suatu perdebatan atau isu. Fatmawati & Wahyudi, (2016). Penelitian oleh Suhairi et al., (2024) juga menunjukka

kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan pasar sangat penting untuk mempertahankan daya saing di pasar global. Namun, keterampilan yang tidak memadai dapat menghambat efisiensi produksi dan daya saing internasional. menunjukkan bahwa perlu adanya keterampilan dan pengetahuan yang tepat dalam mengelola rumput laut sehingga hasil dari rumput laut yang dihasilkan oleh nelayan atau petani rumput laut dapat maksimal. Peningkatan kompetensi SDM dapat memperbaiki hasil produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani Suparmin et al., (2023).

Semua tahap produksi rumput laut bergantung pada keterampilan sumber daya manusia, mulai dari persiapan lahan budidaya, pemilihan bibit, penanaman, perawatan, dan proses panen dan pasca panen. Sumber daya manusia yang terlatih dapat menemukan metode pertanian yang cocok, memaksimalkan penggunaan input, dan mengurangi kerugian karena penyakit dan hama. Budidaya rumput laut meliputi berbagai kegiatan mulai dari menentukan lokasi, pemilihan bibit, penanaman bibit, pengendalian hama dan penyakit, panen, pasca panen/penjemuran Syahbuddin & Habibah, (2021). Kemampuan untuk mengelola rumput laut setelah panen, seperti penyimpanan dan penjemuran yang tepat, sangat mempengaruhi kualitas dan harga jualnya di pasar internasional Rumput laut dapat memengaruhi dalam ekspor yang dilakukan oleh Indonesia. Jenis rumput laut ini memiliki porsi terbesar dalam ekspor rumput laut di Indonesia pada tahun 2020, yakni sebesar 71,59 persen dari total ekspor rumput laut Fadli & FR, (2023) Dalam hal efisiensi produksi, pengembangan keterampilan sumber daya manusia mencakup keterampilan yang lebih luas daripada hanya pengetahuan teknis, ini juga mencakup keterampilan manajemen dan pemasaran. Sebuah penelitian oleh Putri et al., (2018)

menemukan bahwa petani rumput laut di Sumenep kekurangan keterampilan manajemen, yang mengakibatkan produksi dan pemasaran yang tidak efisien, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya pendapatan petani. Untuk meningkatkan keterampilan ini, pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat penting. Ini akan memungkinkan petani mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Sumenep. Fajariyah & Santoso, (2015).

Faktor penting lainnya dalam meningkatkan produktivitas budidaya rumput laut adalah teknologi. Produktivitas dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan teknologi terkini seperti perangkat lunak pemantauan cuaca, sensor kualitas air, dan sistem irigasi otomatis. Alasan terbesar mengapa petani rumput laut tidak menggunakan teknologi adalah karena mereka tidak memahaminya.

Masalah utama saat ini adalah rendahnya harga jual hasil panen rumput laut petani. Harga rumput laut juga cenderung turun dari tahun ke tahun. Rendahnya kualitas rumput laut yang dihasilkan menjadi penyebab utama penurunan harga di tingkat petani, khususnya di Kabupaten Sumenep. Secara teknis, faktor lingkungan tempat budidaya, khususnya kualitas air laut di sana, berdampak pada kualitas panen rumput laut Cahyani et al., (2021).

Selain keterampilan manajerial dan teknis, elemen kelembagaan juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sumber daya manusia. Kelompok tani dan koperasi di Sumenep, misalnya dapat berfungsi sebagai tempat penting untuk berbagi informasi dan pengalaman serta memperkuat jaringan pemasaran. Namun, masih menjadi kendala bahwa kelembagaan belum sepenuhnya membantu kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani rumput laut di Sumenep. Penelitian

yang dilakukan oleh Fajariyah & Santoso, (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan lembaga masih menjadi masalah dan tantangan yang dialami oleh petani rumput laut di Sumenep.

Upaya meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di sektor budidaya rumput laut, pemerintah juga memiliki peran penting. Program pelatihan dan penyuluhan yang dibuat oleh pemerintah daerah, bekerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian, dapat meningkatkan kapasitas petani secara signifikan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep (2024) menyatakan bahwa meskipun berbagai program pelatihan telah dilaksanakan, petani masih menghadapi beberapa masalah dan hasil pelatihan belum diterapkan di lapangan. Untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan petani dan mengatasi hambatan di lapangan, pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan diperlukan. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep, 2024).

Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan isu lingkungan dan pasar juga merupakan keterampilan sumber daya manusia dalam budidaya rumput laut. Petani rumput laut di Sumenep harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi laut, seperti suhu, iklim, dan arus, karena perubahan pola musim telah mempengaruhi siklus hidup rumput laut, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat program pelatihan yang berfokus pada teknik budidaya serta adaptasi terhadap perubahan isu lingkungan. Masyarakat perlu diberikan suatu pengenalan baik secara kelompok maupun individu untuk mengelola rumput laut agar mendapatkan hasil panen yang maksimal Tambak & Village, (2020).

Judul penelitian "Analisis Keterampilan Dan Pengetahuan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Rumput Laut Di Sumenep" dipilih karena secara langsung menyoroti faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan sektor budidaya rumput laut di Kabupaten Sumenep, yaitu keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia (SDM). Sektor ini merupakan salah satu penyumbang utama ekonomi lokal dengan pertumbuhan tahunan mencapai 15% (Badan Pusat Statistik Sumenep, 2023). Melihat masih banyak tantangan dan kekurangan yang dimiliki oleh petani rumput laut yang ada di Sumenep, maka perlu adanya suatu identifikasi lebih lanjut yang dapat menganalisis dan menemukan bagaimana tindakan yang tepat untuk mengembangkan petani rumput laut di Sumenep baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini bertujuan agar pengembangan rumput laut di Sumenep dapat maksimal. Pengembangan masyarakat melalui potensi lokal yang ada di Sumenep dapat mewujudkan Sumenep menjadi daerah yang mandiri Halil, (2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja keterampilan sumber daya manusia yang diperlukan dalam meningkatkan efisiensi produksi rumput laut di sumenep?
2. Bagaimana pengetahuan sumber daya manusia berperan dalam efisiensi produksi rumput laut?
3. Apa saja faktor-faktor pengembangan keterampilan dan sumber daya manusia dalam budidaya rumput laut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi keterampilan sumber daya manusia yang diperlukan dalam meningkatkan efisiensi produksi rumput laut di sumenep
2. Menganalisis bagaimana pengetahuan sumber daya manusia berperan dalam efisiensi produksi rumput laut.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan keterampilan dan sumber daya manusia dalam budidaya rumput laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti penelitian ini akan meningkatkan pemahaman peneliti tentang dinamika dan tantangan budidaya rumput laut, serta faktor-faktor keberhasilannya. Hasilnya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang pertanian dan sumber daya alam, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan pengembangan metodologi baru dan memperkaya literatur yang ada.
2. Bagi Civitas Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam studi budidaya rumput laut, ekonomi pertanian, dan pengembangan masyarakat. Penelitian ini membahas isu terkini yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perikanan dan pertanian berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini mendorong diskusi, penelitian lanjutan, kolaborasi antara universitas dan komunitas pertanian, serta mendukung pengabdian masyarakat yang lebih efektif.

3. Bagi Petani penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada petani tentang praktik terbaik dalam budidaya rumput laut. Dengan informasi ini, petani dapat menerapkan teknik efisien, meningkatkan hasil panen dan kualitas produk, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Selain itu, penelitian ini membantu petani memahami risiko dan tantangan, memungkinkan langkah proaktif dalam usaha budidaya.
4. Bagi Ketua hasil penelitian ini akan memberikan informasi penting bagi paguyuban dalam pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan kelompok tani. Dengan memahami tantangan dan peluang, ketua paguyuban dapat merancang program pelatihan yang tepat dan mengoptimalkan sumber daya. Penelitian ini juga dapat mengusulkan kebijakan kepada pemerintah, memperkuat posisi kelompok tani, dan meningkatkan kolaborasi antara petani dan stakeholder dalam budidaya rumput laut.
5. Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut melalui efisiensi produksi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan ekonomi lokal. Keberhasilan budidaya ini juga meningkatkan ketersediaan pangan dan membuka peluang kerja. Selain itu, peningkatan pendapatan membantu petani mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat di Sumenep.